



Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Sebagai Rumah Sayur Guna Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga

¹Leonard Dipra Mahardika, ¹Lutfi Afifarkhan, ¹Alvian Haris Firmansyah, ¹Lilis Laras Sari, ¹Reni Wiji Lestari ✉, ¹Dwi Ayu Saraswati, ¹Noni Febi Islami, ¹Emma Nadia Agasi, ¹Dwi Herlina Pujiyanti

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengolahan,
Lahan,
Rumah sayur,
Pangan,
Keluarga.

Pemanfaatan lahan di wilayah pedesaan yang belum dimanfaatkan secara optimal merupakan fenomena biasa dan banyak dijumpai. Sebagian warga belum memanfaatkan lahan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari maupun perekonomian. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu memberikan edukasi kepada warga tentang pengelolaan lahan sebagai rumah sayur. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktek dalam mengelola lahan sebagai rumah sayur. Mitra yang terlibat adalah warga masyarakat di desa Tanjungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo. Mitra diberikan cara pengolahan lahan agar dapat dimanfaatkan untuk menanam aneka sayur mayur pada lahan kering yang memiliki jangka waktu penen relatif singkat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan peran serta warga masyarakat dalam memanfaatkan lahan dengan ditanami aneka jenis sayur mayur terutama pada lahan pekarangan.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i2.3917>

Corresponding Author:

Reni Wiji Lestari

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia
✉ email: reniwijilestari432@gmail.com

1. Pendahuluan

Masyarakat di wilayah pedesaan pada umumnya memiliki lahan pekarangan yang luas, selain untuk hunian, juga sebagai lahan pekarangan yang ditanami dengan aneka pohon keras seperti kelapa, pohon buah-buahan misalnya rambutan, mangga, atau jambu, serta ada sebagian lahan yang dibiarkan kosong tanpa ditanami dengan pohon yang sifatnya produktif secara ekonomi guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Tanjungrejo merupakan salah satu desa di kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo. Desa Tanjungrejo terbagi menjadi lima dusun. Iklim desa Tanjungrejo sebagaimana desa di kabupaten Purworejo yaitu beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Letak geografis yang sebagian luas daratan dan memiliki lahan pertanian yang cukup. Mata pencaharian sebagian masyarakat desa Tanjungrejo yaitu sebagai petani, dan pedagang, sedangkan komoditas utama dari desa pertanian padi dan kacang hijau. Mayoritas rumah masyarakat di desa Tanjungrejo memiliki lahan yang cukup lapang dan terdapat beberapa lahan kosong.

Dilihat dari kondisi dan mata pencaharian yang sebagian besar adalah petani, maka didirikannya rumah sayur sebagai upaya pemanfaatan lahan. Namun pada kenyataannya akibat kurangnya informasi dan pengetahuan tentang cara mengoptimalkan lahan pekarangan rumah, banyak lahan yang terbengkalai dan hanya ditumbuhi rumput liar, yang mengakibatkan kurangnya produktivitas lahan. Jika masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan optimal, maka hasil yang akan didapatkan yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga dan sebagai pendapatan sampingan masyarakat. Permasalahan di desa Tanjungrejo ini juga terjadi di wilayah lainnya, seperti hasil kajian (Dwiratna dkk., 2016; Thesiwati, 2020) yang mengemukakan sebagian masyarakat belum memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai lahan pangan dan warung hidup (Dewi dkk., 2018).

Untuk membantu situasi mitra dalam pengelolaan lahan pekarangan rumah menjadi lebih produktif, maka tim pengabdian kepada masyarakat melibatkan ibu KWT (Kelompok Wanita Tani). Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi pembuatan pupuk serta praktek langsung dalam pembuatan pupuk. Pembuatan pupuk dilakukan di dusun 01 Desa Tanjungrejo. Kegiatan ini dipandu oleh salah satu mahasiswa dan dihadiri oleh kelompok wanita tani. Sebelumnya masyarakat setempat bersama mahasiswa melakukan kerja bakti. Hasil dari kegiatan kerja bakti yaitu sampah organik, yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk yang dicampurkan dengan kotoran hewan dan EM4. Pupuk organik hasil kegiatan inilah yang digunakan sebagai media tanam dalam pembuatan rumah sayur.

Tim pengabdian beserta kelompok wanita tani memanfaatkan lahan kosong guna memproduksi sayur-sayuran yang sehat. Rumah sayur merupakan salah satu pemanfaatan lahan kosong yang digunakan untuk tempat budidaya tanaman yang meliputi sayur-sayur yang dapat dikembangkan di lingkungan setempat. Sayur merupakan jenis tanaman yang penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan. Hampir setiap masyarakat mengkonsumsi sayur. Akan tetapi jarang masyarakat memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat memproduksi sayur, Cara memproduksi sayur sebetulnya sangat mudah, namun banyak yang belum tahu cara menanam dan merawatnya. Mengingat pentingnya manfaat sayuran bagi tubuh, maka dipandang perlu upaya-upaya untuk membudidayakan sayur di sekitar rumah meskipun pada lahan yang relatif sempit. Berdasarkan paparan tersebut maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan edukasi masyarakat dalam budidaya sayuran secara mandiri sehingga menopang kebutuhan pangan dan efisiensi ekonomi warga masyarakat.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Tanjungrejo, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo, dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap pertama yaitu persiapan, tim pengabdian melakukan observasi dan pendataan terhadap rumah warga yang memiliki lahan cukup luas, atau tidak luas namun berpotensi untuk dijadikan lahan warung sayur. Tahap berikutnya yaitu memberikan edukasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat mengenai pembuatan pupuk menggunakan sampah organik serta memanfaatkan lahan pekarangan rumah, kegiatan ini diikuti oleh KWT yang dilakukan di salah satu rumah warga. Waktu pelaksanaan selama satu hari, serta diperkenalkan tanaman sayur yang memiliki nilai ekonomis tinggi kepada masyarakat.

Tahapan selanjutnya yaitu pelatihan secara langsung tentang cara pembuatan pupuk media menanam sayuran, yang dilaksanakan di salah satu tempat yang telah disediakan oleh masyarakat, proses. Tahap ketiga yaitu mendampingi masyarakat dalam pembuatan rumah sayur serta menanam sayur pada media polibag. Tahap evaluasi dan monitoring merupakan tahapan monitoring terhadap rumah sayur beserta perkembangannya dari waktu ke waktu, berdasarkan observasi ini kemudian dilakukan evaluasi sebagai tindak lanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dilakukan dengan cara sosialisasi pada masyarakat dan dilanjutkan dengan praktek pengolahan dan pemanfaatan lahan pada tempat yang telah disediakan. Kegiatan diikuti oleh beberapa warga desa, yang secara langsung diberikan pelatihan cara mengelola lahan dan penggunaan bibit tanaman, kemudian diajarkan pula cara mengelola dan merawat lahan agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan ini untuk menunjang ketersediaan pangan keluarga serta menjadi sumber penghasilan tambahan.

Sebagai tahap awal, tim pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa melakukan sosialisasi dan edukasi terkait pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahannya. Konsep yang diusung adalah rumah sayur, dengan makna bahwa setiap rumah yang memiliki pekarangan dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan membudidayakan dan menanam sayuran yang dapat di manfaatkan sebagai bahan makanan sehari-hari. Secara ekonomis, konsep ini dapat membantu menghemat biaya belanja harian ditinjau dari belanja sayuran dan bumbu dapur. Pembuatan rumah sayur pada mulanya dimulai dengan melakukan diskusi bersama masyarakat setempat guna menyampaikan konsep yang akan dibuat oleh kelompok mahasiswa. Setelah melakukan diskusi, kelompok mahasiswa diajak oleh ketua RT 001 untuk melihat tempat lokasi yang akan digunakan untuk pendirian rumah sayur. Mahasiswa melakukan diskusi terkait dengan desain serta ukuran rumah sayur yang akan dibuat. Setelah melakukan diskusi dan survei tempat, kelompok mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan rumah sayur. Kegiatan pembibitan sayuran dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

Sosialisasi pada hari pertama memberikan edukasi mengenai cara mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang selama ini tidak pernah dimanfaatkan, kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) jam dimana masyarakat aktif dalam memberikan pertanyaan mengenai cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah pada hari kedua materi yang diberikan lebih mengacu pada pengenalan tanaman sayur yang selama ini tidak mengenal jenis tanaman ini dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Informasi yang disampaikan mengenai tanaman sayur ini yaitu cara menanam, merawat, dan masa panen yang hanya memakan waktu 45 hari setelah ditanam di lahan yang telah disiapkan. Untuk mengantisipasi serangan serangga atau hama pada tanaman sayuran, maka konsep rumah sayur ini dibuat menggunakan bambu dan paranet, untuk meminimalkan serangan hama tersebut. Untuk proses penyemaian bibit dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Pembibitan Berbagai Sayuran Pada Rumah Sayur



Gambar 2. Proses Kegiatan Edukasi Rumah Sayur

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan membuat rumah sayur merupakan wujud dari pemberdayaan lahan sebagai penunjang kebutuhan keluarga sehari-hari dan ekonomi. Melalui usaha rumah sayur ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan perekonomian warga masyarakat. Sebelum membuat rumah sayur mahasiswa dan kelompok wanita tani menyiapkan alat dan bahan, proses pembuatan rumah sayur dimulai dengan meratakan tanah dan memasang kerangka rumah sayur. Rumah sayur dibuat dengan ukuran 3x3 meter. Atap dari rumah sayur sediri terbuat dari paranet, sedangkan dinding rumah sayur juga dilapisi dengan paranet. Menggunakan media ini tidak perlu khawatir jika terjadi hujan atau serangan hama hewan yang berpotensi dapat merusak sayuran (Prihatiningsih dkk., 2020; Suhendar dkk., 2022).

Langkah-langkah penanaman sayuran di rumah sayut meliputi: a) penyiapan tanaman bibit sayur yang akan dibudidayakan, b) menyiapkan media tanam yang sudah dibuat yaitu menggunakan pupuk dan tanah, c) menyiapkan plastik polibag dengan diameter 20 cm, d) mencampurkan media tanah dengan pupuk organik, e) memasukkan media tanam ke polibag, media tanam diisi dengan tanah dan dicampur dengan pupuk kompos. Media yang dipakai berupa pupuk organic yang telah dibuat bersama mahasiswa dan KWT. Jenis tanaman yang ditanam yaitu cabai, terong, seledri, dan tomat. Membudidayakan tanaman sayur organic dengan menggunakan polibag dilahan yang kosong dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dan KWT, f) menyiram air secukupnya dan g) merapikan tanaman dalam rumah sayur. Proses pembuatan rumah sayur dan penanaman bibit berlangsung selama kurang lebih 3 hari. Setelah proses tersebut selesai mahasiswa melakukan penyerahan rumah sayur kepada KWT untuk dikelola dan dikembangkan.

Kegiatan penanaman rumah sayur di lahan pekarangan rumah warga telah terlaksana dengan baik dan lancar, terdapat peningkatan motivasi dan kesadaran warga masyarakat dalam pengolahan dan penanaman lahan pekarangan dengan ragam sayuran dan jenis-jenis apotik hidup lainnya. Hasil ini sejalan dengan kajian serupa dengan teknik vertikultur oleh (Diwanti, 2018; Dwiratna dkk., 2016); menggunakan teknik hidroponik dan aquaponik oleh (Prihatiningsih dkk., 2020; Rulviana dkk., 2022); dan mengoptimalkan pekarangan rumah dengan bahan-bahan organik (Apriatin & Kamelia, 2021).

Upaya tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan penanaman sayuran dengan konsep rumah sayur ini perlu perawatan dan pemeliharaan secara rutin, misalnya pemupukan, penyiraman, dan penyiangan dari gulma dan hama tanaman. Pada tanaman usia 3-4 bulan dimana daun mulai tumbuh dengan baik, perlu dilakukan penyemprotan agar tidak diganggu/dimakan oleh ulat daun atau serangga lainnya. Edukasi kepada warga masyarakat tidak hanya tentang bagaimana teknik penanaman dan pembuatan rumah sayur, namun juga bagaimana perawatan dan keberlangsungan sehingga dapat mendukung pangan keluarga serta meningkatkan ekonomi keluarga.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema pemberdayaan masyarakat desa Tanjungrejo tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi rumah sayur telah terlaksana dengan baik. Permasalahan utama warga dalam memanfaatkan lahan yang dimilikinya umumnya karena kesibukan dan kurangnya kesadaran untuk memanfaatkannya menjadi lahan yang bermanfaat dan menghasilkan dari sektor pangan dan perekonomian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah terlaksana sesuai tujuan kegiatan. Edukasi dan sosialisasi menghasilkan luaran berupa rumah sayur yang ditanami dengan aneka sayuran dan tanaman bumbu yang dapat mendukung kebutuhan sehari-hari warga masyarakat. Perlu dilakukan perawatan dan pendampingan secara berkelanjutan agar rumah sayur tidak hanya merupakan kegiatan insidental namun berlangsung secara terus menerus yang dilakukan secara mandiri oleh warga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada kepala desa beserta jajarannya, warga masyarakat Tanjungrejo, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin kegiatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Apriatin, L., & Kamelia, L. (2021). Pemanfaatan Tanah Subur Melalui Pendampingan Budidaya Sayuran Secara Organik. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 39–47.
- Dewi, M., Rokhayati, T., & Wibawanti, J. M. W. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bedono Pageron Melalui Budidaya Warung Hidup Berbasis Organik dan Penyuluhan Pendidikan. *Surya Abdimas*, 2(2), 32–38.

- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 101–107.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8873>
- Prihatiningsih, N., Minarni, E. W., & Nurtiati, N. (2020). Sayuran Organik Sistem Vertikultur Aquaponik Sebagai Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 4(1), 11–19.
- Rulviana, V., Nurgiyanto, T. R., Fergianti, S. I., Catur, F. W., Andriani, W., Yulindasari, C., Ristama, M., Prakasa, R. M. P., Wardani, N. D., & Pratama, O. N. W. (2022). Pemanfaatan lahan kosong untuk pembuatan aquaponik sebagai dapur hidup di Dusun Sambirejo 1 Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Madaniya*, 3(3), 322–328.
- Suhendar, A. P., Juliana, A., Widaswara, E. K., Amara, G. A. V., Sulestra, I. N., & Raksun, A. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Nilai Tambah Ekonomi dengan Konsep Rumah Pangan Lestari di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 231–234.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pangan lestari di masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2 Septembe), 25–30.